



DOI: <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1>

Received: 7 Agustus 2023, Revised: 30 Agustus 2023, Publish: 1 September 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pencegahan Perilaku Penyimpangan Anak Melalui Lembaga Layanan Perlindungan dan Pengembangan Anak di Pusat Pengembangan Anak (Ppa) Anugerah Pakisan Kabupaten Temanggung

Eirene Bunga Sutiyono<sup>1</sup>, Safik Faozi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Hukum Dan Bahasa Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

Email: [eirenebungasutiyono@mhs.unisbank.ac.id](mailto:eirenebungasutiyono@mhs.unisbank.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Hukum Dan Bahasa Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

Email: [safikfaozi@edu.unisbank.ac.id](mailto:safikfaozi@edu.unisbank.ac.id)

Corresponding Author: [eirenebungasutiyono@mhs.unisbank.ac.id](mailto:eirenebungasutiyono@mhs.unisbank.ac.id)

**Abstract:** *Deviant behavior is behavior that violates the moral principles of decency, both in terms of individual humanity and justification as a characteristic of social beings. Not only adults, children also currently show deviant behavior. The current speed of communication flow can foster children's curiosity and encourage them to try new things. The purpose of this study is to explain deviant behavior that often occurs in the environment around PPA and what factors influence children to carry out deviant behavior. In addition, this study aims to explain the efforts made by PPA in preventing deviant behavior in children. This research was carried out using sociological juridical research methods, the specifics of this research are descriptive. The research data was sourced from interviews. Data analysis using qualitative methods. The results of the study (1) factors that influence children to carry out deviant behavior are biological factors, psychological factors, and sociological factors, besides that there are factors from a bad environment, lack of attention from parents and influence from friends. (2) Efforts to overcome deviant behavior in children can be carried out with prevention efforts without punishment, such as the participation of community social institutions. PPA is a community social institution that in responding to children's deviant behavior is by providing infrastructure that accommodates children's creativity, improving children's mental health.*

**Keyword:** *Prevention, Deviant Behavior, Child, Effort*

**Abstrak:** Perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar prinsip moral kesusilaan, baik dari segi kemanusiaan individu maupun pembenaran sebagai ciri makhluk sosial. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun saat ini menunjukkan perilaku menyimpang. Kecepatan arus komunikasi saat ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan mendorong mereka untuk mencoba hal baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perilaku menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sekitar PPA dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak

melakukan perilaku menyimpang. Selain itu penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh PPA dalam pencegahan perilaku menyimpang pada anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian yuridis sosiologis, spesifikasi penelitian ini bersifat deskriptif. Data penelitian bersumber dari wawancara. Data analisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian (1) faktor yang mempengaruhi anak-anak melakukan perilaku menyimpang adalah faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosiologis, selain itu ada faktor dari lingkungan yang buruk, kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh dari teman. (2) upaya penanggulangan perilaku penyimpangan pada anak dapat dilakukan dengan upaya pencegahan tanpa pemidanaan, seperti partisipasi lembaga sosial masyarakat. PPA merupakan lembaga sosial masyarakat yang dalam menganggulangi perilaku menyimpang anak adalah dengan menyediakan sarana prasarana yang menampung kreatifitas anak, meningkatkan kesehatan mental anak.

**Kata Kunci:** Pencegahan, Perilaku Penyimpangan, Anak, Upaya

## PENDAHULUAN

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial. Penyimpangan atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar, setiap orang mampu melakukan penyimpangan atau perilaku menyimpang. Berapapun banyak atau sedikitnya penyimpangan-penyimpangan ini, atau seberapa besar atau kecilnya, pasti akan mengganggu keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Seperti yang kita ketahui anak-anak adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa, Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak adalah anak muda yang baru memulai kehidupan karena mudah dipengaruhi oleh lingkungannya”.<sup>1</sup> Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) *Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.* Untuk melaksanakan pembinaan dan memberikan perlindungan terhadap anak maka diperlukan dukungan yang baik yang menyangkut kelembagaan maupun perangkat hukum yang lebih baik dan memadai.

Seperti yang kita ketahui saat ini, kejahatan anak adalah hal yang biasa. Banyak anak melakukan berbagai macam perbuatan negatif atau menyimpang, antara lain perbuatan-perbuatan yang biasa dilakukan seperti berkelahi, suka berkelana, membolos, keluar rumah tanpa pamit, bertengkar dengan orang tua, dan perbuatan-perbuatan yang mengarah pada delik dan pelanggaran seperti mengendarai mobil. Kendaraan yang tidak memiliki SIM dan mengambil barang milik orang tua tanpa izin. Tentu saja hal ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi anak melakukan perbuatan menyimpang. Antara lain adalah faktor biologis yaitu perilaku menyimpang yang lebih mencocokkan kepada keadaan jasmani seseorang, faktor psikologis merupakan faktor kejiwaan atau kondisi batin seseorang, biasanya anak yang mempunyai kondisi kejiwaan yang kurang menjadi pemicu anak melakukan perbuatan menyimpang, dan yang terakhir adalah faktor sosiologis yaitu perilaku penyimpangan anak yang disebabkan oleh pengaruh kehidupan sosialnya atau lingkungan tempat dia tinggal, biasanya faktor dari lingkungan inilah yang cenderung membuat anak melakukan perbuatan menyimpang, misalnya lingkungan rumah yang buruk akan menjadikan

---

<sup>1</sup>Nisrina Nurherwinda and Nurain Kodimia, “REMAJA DAN PERILAKU MENYIMPANG (STUDI KASUS REMAJA DI JAKARTA BARAT DAN SELATAN),” in *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, vol. 1, 2018, 254–258.

anak berperilaku buruk, salah mencari teman, salah pergaulan dan anak dari korban keluarga yang tidak harmonis.

Pemerintah Indonesia memberlakukan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 untuk menjamin dan mewujudkan perlindungan dan kesejahteraan anak. Dalam rangka penyesuaian terhadap beberapa ketentuan maka dilakukan beberapa perubahan terhadap pasal-pasal tertentu maka diundangkan Undang-Undang nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Upaya untuk menanggulangi perilaku menyimpang pada anak-anak adalah bentuk dari upaya politik kriminal, atau upaya logis untuk mengakhiri kriminalitas. Marc Ancel merumuskan sebagai "*the rational organization of the control of crime by society*."<sup>2</sup> Menurut G.P. Hoefnagels, ada berbagai cara untuk mencegah kejahatan:

- a) Penerapan hukum pidana (*application of criminal law*)
- b) Pencegahan tanpa hukuman
- c) Mempengaruhi pandangan masyarakat tentang kejahatan dan hukuman melalui media massa<sup>3</sup>

Berbagai masalah yang timbul dari faktor penyebab kejahatan tidak semua bisa diselesaikan dengan jalur penal seperti mencegah anak-anak melakukan perbuatan menyimpang, oleh karena itu bisa dilakukan dengan jalur non penal. Penggarapan masalah kesehatan mental (*mental health*), kesehatan jiwa nasional (*national mental health*) dan kesejahteraan anak (*child welfare*) ini pun dikemukakan dalam skema Hoefnagels sebagai salah satu jalur "*prevention (of crime) without punishment*" (jalur "nonpenal").<sup>4</sup>

Pusat Pengembangan Anak (PPA) merupakan sarana non penal yaitu lembaga kebijakan sosial masyarakat yang dibentuk untuk menanggulangi atau mencegah penyimpangan pada anak, Pusat Pengembangan Anak (PPA) merupakan sebuah organisasi internasional yang bekerja sama dengan gereja dengan tujuan membangun karakter dalam proses pengembangan anak, baik melalui kegiatan kurikulum maupun ekstrakurikuler.

Dari uraian di atas memperjelas bahwa memberikan anak lingkungan yang positif diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan karakter positif dan mencegah ketidakseimbangan perilaku pada anak. Demikian berdasarkan uraian diatas, kiranya menarik untuk dilakukan penelitian untuk pencegahan perilaku menyimpang pada anak untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak melakukan perilaku menyimpang dan upaya apa yang dapat dilakukan Pusat Pengembangan Anak (PPA) untuk mencegah perilaku penyimpangan.

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana perilaku penyimpangan anak dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi anak melakukan perbuatan menyimpang? Apa upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan perilaku penyimpangan anak melalui Lembaga Layanan Perlindungan dan Pengembangan anak di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah Pakisan Kabupaten Temanggung?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana perilaku penyimpangan anak dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak melakukan perbuatan menyimpang dan untuk menjelaskan upaya apa yang dilakukan untuk pencegahan perilaku penyimpangan anak oleh Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah Pakisan Kabupaten Temanggung.

---

<sup>2</sup> Barda Nawawi Arief, Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana, ed.2. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), hlm. 3.

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 45.

<sup>4</sup> Ibid.

## METODE

Tipe Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian hukum yuridis sosiologis. Penelitian hukum yuridis sosiologis adalah penelitian hukum dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai alat bantu (*interdisipliner*).<sup>5</sup> Spesifikasi penelitian ini bersifat deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara serta analisis data yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode analisis kualitatif dengan teori yang digunakan untuk analisis data tersebut adalah teori pencegahan perilaku penyimpangan anak, sebab-sebab perilaku penyimpangan anak, dan teori penanggulangan perilaku penyimpangan anak melalui partisipasi lembaga sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Perkembangan Anak atau PPA merupakan lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh Yayasan Compassion Indonesia yang bekerja sama dengan Gereja Filadelfia Pakisan Kabupaten Temanggung. PPA Anugerah Pakisan berdiri sejak tahun 2002, sehingga sampai saat ini PPA sudah berlangsung selama 22 tahun. Program PPA ini diperuntukan untuk anak usia 3 sampai 22 tahun yang memerlukan bimbingan dan pembinaan. Tujuan dari dibentuknya PPA adalah membentuk karakter anak di bidang Kognitif, fisik, spiritual dan sosio emosional.

1. Bidang Kognitif, mempertunjukkan motivasi dan ketrampilan anak agar dapat menunjang diri sendiri dalam ekonomi.
2. Bidang fisik, agar anak dapat memilih cara hidup sehat dan sehat secara jasmaninya.
3. Bidang spiritual, agar anak menunjukkan komitmen kepada Tuhan
4. Bidang sosio emosional, berinteraksi dengan orang lain dengan sikap yang sehat dan penuh kasih.

Selain program di atas juga terdapat program yang disebut perlindungan anak, program perlindungan anak dibuat guna melindungi hak-hak anak, melindungi anak dari berbagai tindak kekerasan dari berbagai pihak, menjauhkan anak dari tindak kenakalan dan perilaku menyimpang. Dari wawancara yang penulis lakukan bersama Ibu Ester Widyastuti selaku Staff Perlindungan Anak (SPA) pada tanggal 17 Juni 2023, bahwa sangat penting melakukan pengawasan kepada anak-anak khususnya bagi anak yang masih di bawah umur terhadap bahaya perilaku penyimpangan yang sudah banyak terjadi di lingkungan sekitar.

Menurut Narasumber perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh anak di lingkungan sekitar PPA masih dikategorikan sebagai penyimpangan yang ringan, belum masuk kedalam penyimpangan berat yang harus ditangani secara khusus. Lingkungan yang jauh dari perkotaan juga memiliki dampak positif karena penyebaran informasi-informasi masih belum sepesat di lingkungan perkotaan sehingga anak-anak yang melakukan penyimpangan masih dalam batas wajar, masih bisa ditangani sendiri dengan memberikan perhatian penuh dan dukungan kepada anak.<sup>6</sup> Perilaku menyimpang yang sering ditemui di lingkungan sekitar PPA Anugerah Pakisan antara lain adalah mengganggu teman, berkelahi dengan teman, tidak mendengarkan mentor, mencari perhatian khusus, iseng dengan teman, merebut mainan milik teman, tidak mau berbagi, tidak sabaran, memukul teman, tidak mengerjakan pr atau tugas dari gurunya, berbohong untuk tujuan tidak baik, bergaul dengan teman yang membawa pengaruh buruk, mementingkan ego sendiri, membolos sekolah atau les, merokok, membuang sampah sembarangan, berbicara tidak sopan.

Menurut Narasumber yang penulis wawancarai ada banyak faktor yang mempengaruhi anak-anak melakukan perilaku menyimpang antara lain adalah:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Chairul Huda, *Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis Sosiologis)*, (Jawa Tengah: Penerbit The Mahfud Ridwan Institute, 2021), hlm. 22.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ester Widyastuti, tanggal 17 Juni 2023 di Kantor PPA Anugerah Pakisan Kabupaten Temanggung.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ester Widyastuti, tanggal 17 Juni 2023 di Kantor PPA Anugerah Pakisan Kabupaten Temanggung.

- a. Kurangnya kasih sayang dari orang tua, orang tua bekerja baik diluar kota maupun kerja dari pagi hingga malam sehingga anak merasa kesepian dan kurang perhatian.
- b. *Broken home*, anak-anak kehilangan pengawasan dalam masa pertumbuhannya karena terjadinya kekacauan di rumah yang disebabkan oleh orang tuanya.
- c. Lingkungan yang buruk, lingkungan yang membawa pengaruh buruk bagi perkembangan anak.
- d. Pengaruh dari teman, biasanya anak-anak akan melakukan apa yang dilakukan oleh temanya baik itu hal baik maupun hal-hal yang menyimpang.
- e. Kemajuan teknologi informasi, media sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, jika anak tidak mendapat pengawasan maka akan melihat dan mempraktekan hal-hal yang tidak baik yang dilihatnya melalui media sosial.
- f. Faktor dari diri anak sendiri, biasanya sudah dibawa sejak anak kecil sehingga menjadi kebiasaan yang sulit hilang.

Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah dalam menanggulangi perilaku penyimpangan anak dan untuk melindungi hak-hak anak mempunyai satu Staff Perlindungan Anak yang mempunyai tugas untuk melindungi, mencegah, dan memastikan anak terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang. Untuk memastikan setiap anak PPA Anugerah terhindar dari perilaku penyimpangan, setiap tahunnya *compassion* mengadakan refreshment dan training serta pelatihan khusus untuk staff perlindungan anak tujuannya untuk memastikan setiap anak PPA tidak terlibat dalam kekerasan dan perilaku penyimpangan.

Saat pelatihan Staff Perlindungan Anak (SPA) akan dibekali materi dan diberi panduan bagaimana cara menangani anak yang melakukan penyimpangan, *sharing* dengan SPA dari PPA lain bagaimana menangani anak yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan dan bagaimana upaya untuk pencegahan anak melakukan penyimpangan. Kegiatan di PPA dilakukan satu minggu dua kali, dengan anak-anak dibagi sesuai dengan usia mereka dan setiap kelompok usia akan diberi satu mentor penanggung jawab. Selain kegiatan yang sudah terjadwal setiap minggunya staff perlindungan anak (SPA) akan masuk ke tiap kelas setiap satu bulan sekali untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak bertujuan untuk:<sup>8</sup>

- a) Membekali anak tentang pentingnya mencegah dan menanggulangi kekerasan.
- b) Mengarahkan anak agar berperilaku baik dan tidak menyimpang.
- c) Menjelaskan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang kadang tanpa disadari sering dilakukan oleh anak.
- d) Memberi pengertian bahwa anak mempunyai hak atas dirinya agar terhindar dari perilaku kekerasan.

Di PPA sendiri ada banyak kegiatan yang dilakukan untuk mencegah anak-anak melakukan perbuatan menyimpang dengan menyediakan fasilitas bermain anak, mendukung hobi untuk meningkatkan kreatifitas anak, membangun mental anak agar tumbuh dengan baik, dan mengadakan kegiatan sesuai dengan usia anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di PPA Anugerah antara lain adalah:

- a) Kurikulum, PPA selain menyediakan kegiatan-kegiatan yang mendukung hobi anak dan mendukung pendidikan juga mengadakan kegiatan kurikulum yang mana kegiatan ini memberikan pembelajaran tentang pendidikan moral.
- b) Les Calistung, Kegiatan ini dikhususkan untuk anak usia 5-8 tahun, Menurut Narasumber anak-anak sebetulnya memiliki kemampuan yang baik untuk membaca, menulis dan berhitung namun kebanyakan anak menyepelekan saat proses pembelajaran, seperti mengganggu teman lain yang sedang fokus, bercanda bersama teman, tidak memperhatikan tutor saat dijelaskan, ini yang menjadi pemicu utama anak-anak agak lambat dalam membaca, menulis dan berhitung.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ester Widyastuti, tanggal 17 Juni 2023 di Kantor PPA Anugerah Pakisan Kabupaten Temanggung.



- c) Les Matematika, Pendidikan tentunya sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak di masa depan, selain mengajarkan pendidikan Budi Pekerti dan moral PPA Anugerah Pakisan juga mengadakan les matematika bagi anak-anak
- d) Les Bahasa Inggris, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak dan sering digunakan dalam berkomunikasi internasional. Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari bahasa tersebut
- e) Les Menari, Banyak sekali minat dan bakat anak yang harus dikembangkan sejak dini salah satunya adalah menari.
- f) Les Bengkel/Otomotif, Untuk mendukung hobi anak yang lain terutama anak laki-laki PPA juga mengadakan les bengkel atau otomotif.
- g) Sepak Bola, Untuk mendukung hobi anak lainnya yaitu mengadakan les sepak bola, disini anak-anak tidak hanya diajarkan bagaimana bermain sepak bola yang baik dan benar, namun juga diajarkan bagaimana bermain dengan sportif, sabar, tidak menggunakan kekerasan, belajar menerima kekalahan, dan tentunya belajar strategi yang baik dalam bermain.
- h) Les Menjahit, Menjahit juga bermanfaat untuk melatih kesabaran anak, melatih kerapian, menciptakan imajinasi dan kreatifitas anak
- i) Les Sablon, anak-anak selain diajarkan kurikulum dan pendidikan, juga diajarkan berwirausaha salah satunya yaitu les sablon
- j) Les Tata Boga, Sama seperti les sablon, les tata boga juga dapat membangun kreatifitas anak dan bermanfaat untuk belajar berwirausaha,
- k) Les Komputer, Dijaman yang semakin berkembang ini penting agar anak-anak mempelajari teknologi informasi salah satunya yaitu belajar komputer.
- l) Les Desain Grafis, Selain les komputer ada les desain grafis bagi anak-anak yang mempunyai minat lebih mengenai perangkat lunak, menggambar dan mendesain
- m) Les Musik, Musik adalah salah satu kegiatan yang paling digemari oleh anak-anak baik dari usia kecil hingga remaja, banyak anak-anak yang mempunyai bakat dibidang musik, mulai dari menyanyi, bermain gitar, piano, bass, drum.
- n) Les Kecantikan/Makeup, Sama seperti kegiatan kreatifitas lainnya, merias wajah juga dapat membantu anak melatih kreativitas mereka

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung hobi anak diharapkan agar anak bisa mempunyai waktu yang produktif untuk menyalurkan kreatifitas dan hobinya, memahami dirinya sendiri, mampu membedakan perilaku yang seharusnya dihindari dan tidak dilakukan.

### **Analisis Perilaku menyimpang anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak melakukan perbuatan menyimpang**

Setiap anak pasti mengalami perkembangan berbagai sifat, kepribadian, dan pola perilaku, serta memiliki berbagai keunikan dan keunikan tersendiri. Setiap anak pada umumnya harus melalui tahap-tahap perkembangan yang diharapkan darinya mampu menangani atau melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas perkembangannya. Perilaku abnormal dapat terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan yang paling intim seperti keluarga, ruang kelas, dan bahkan masyarakat.

Perilaku menyimpang saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa namun juga terjadi pada anak-anak, perilaku penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekitar PPA Anugerah sangat beragam, antara lain adalah:

- a) Mengganggu teman, biasanya anak tidak sadar bahwa perilakunya mengganggu teman karena terlalu asyik bermain bersama.
- b) Membolos sekolah atau les
- c) Tidak bisa bersikap disiplin meskipun sudah ditegur
- d) Merokok
- e) Berbohong
- f) Merusak barang milik teman dengan alasan hanya bercanda saat melakukannya.

- g) Tidak menghormati orang yang lebih tua, bersikap tidak sopan
- h) Bertengkar dengan teman, memukul, mendorong, mengejek teman sendiri, bercanda yang berlebihan.

Anak-anak yang melakukan penyimpangan tentu saja mempunyai alasan atau sebab yang mendasarinya. Menurut Cesare Lombroso, perilaku menyimpang disebabkan oleh faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis. Biologis, misalnya orang yang lahir sebagai pencopet atau pembangkang, berdasarkan ciri-ciri tertentu orang bisa diidentifikasi menjadi penjahat atau tidak. Ciri-ciri fisik tersebut antara lain: bentuk muka, kedua alis yang menyambung menjadi satu dan sebagainya. Psikologis, menjelaskan sebab terjadinya penyimpangan ada kaitannya dengan kepribadian retak atau kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan. Dapat juga karena pengalaman traumatis yang dialami seseorang. Sedangkan faktor Sosiologis, menjelaskan sebab terjadinya perilaku menyimpang ada kaitannya dengan sosialisasi yang kurang tepat. Individu tidak dapat menyerap norma-norma kultural budayanya atau individu yang menyimpang harus belajar bagaimana melakukan penyimpangan.<sup>9</sup>

Selain faktor-faktor di atas ditemukan faktor-faktor lain penyebab terjadinya perilaku penyimpangan di lingkungan sekitar PPA Anugerah pada anak antara lain adalah:

- a) Kurangnya kasih sayang dari orang tua

Perhatian orang tua yang kurang dapat membuat anak mencari kasih sayang di luar keluarganya. Masih beruntung kalau dia memperoleh kasih sayang dari temannya yang baik, akan tetapi kalau tidak, maka anak akan terpengaruh sikap dan perilaku negatif dari pelariannya. Banyak anak-anak yang ditinggal bekerja oleh kedua orang tuanya sehingga anak-anak kekurangan perhatian dari orang tua. Waktu bekerja orang tua dari pagi hingga sore menyebabkan kurangnya interaksi antara anak dengan orang tua.

- b) Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung

Lingkungan masyarakat adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa menjadi anggota, seperti lingkungan bermain bagi anak. Hal ini sesuai dengan beberapa orang yang mengatakan bahwa anak-anak melakukan perbuatan menyimpang karena dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka hidup. Lingkungan yang buruklah yang mendorong mereka melakukan perbuatan menyimpang

- c) Pengaruh dari teman

Pengaruh dari teman merupakan faktor yang paling sering ditemui, anak-anak biasanya akan mengikuti temannya melakukan sesuatu hal, baik itu perbuatan baik sampai perbuatan menyimpang.

- d) Perkembangan Teknologi Informasi

Faktor penyebab perilaku menyimpang anak yang sering ditemukan di lingkungan sekitar PPA adalah perkembangan teknologi informasi. Kemajuan teknologi memang bisa menjadi pemudah untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk belajar dan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain hal ini juga dapat merusak anak dengan sangat mudah.

- e) Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi yang kekurangan dapat membuat anak-anak bertindak nakal dan melakukan penyimpangan, seperti pencurian.

- f) Terbiasa dimanja oleh orang tua

Memanjakan anak juga salah satu faktor yang sering ditemui di lingkungan PPA, orang tua yang sibuk bekerja akhirnya memanjakan anak dengan menuruti semua keinginan anak, seperti membelikan mainan yang diminta oleh anak, membelikan jajan tanpa batasan, akhirnya membuat anak berfikir bahwa apa yang diinginkannya harus dipenuhi, sehingga membuat anak memiliki sikap yang buruk, sikap ini akan terbawa di lingkungan sekolah maupun pertemanan anak.

---

<sup>9</sup> M. Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya* (Semarang: Penerbit Alprin, 2020), hlm. 7.

## **Analisis Upaya yang dilakukan untuk pencegahan perilaku penyimpangan anak melalui Lembaga Layanan Perlindungan dan Pengembangan Anak di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah Pakisan Kabupaten Temanggung.**

Kebijakan atau upaya penanggulangan kejahatan pada hakikatnya merupakan bagian integral dari upaya perlindungan masyarakat (*social defence*) dan upaya mencapai kesejahteraan (*social welfare*). Kebijakan penanggulangan kejahatan atau bisa disebut juga politik kriminal memiliki tujuan akhir atau tujuan utama yaitu “perlindungan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat”. Kebijakan penanggulangan kejahatan (*criminal policy*) itu sendiri merupakan bagian dari kebijakan penegakan hukum (*law enforcement policy*). Kebijakan penegakan hukum merupakan bagian dari kebijakan social (*social policy*) dan termasuk juga dalam kebijakan legislatif (*legislative policy*). Politik kriminal pada hakikatnya juga merupakan bagian integral dari kebijakan sosial yaitu kebijakan atau upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial.<sup>10</sup>

Dalam menanggulangi perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh anak tentunya tidak bisa menggunakan jalur penal/hukum, anak-anak perlu pembinaan dan bimbingan agar terhindar dari perilaku menyimpang. Upaya penanggulangan kejahatan dengan menggunakan jalur *nonpenal* ini sebagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan pemerintah maupun masyarakat dengan membentuk lembaga-lembaga untuk menanggulangi kejahatan dengan sasaran utamanya adalah menangani faktor-faktor kondusif penyebab terjadinya kejahatan. Upaya ini juga sering disebut sebagai *prevention without punishment*, yaitu berkaitan dengan langkah yang bernuansa teknis pencegahan seperti diterapkannya pedoman-pedoman tertentu. Oleh karena itu PPA Anugerah merupakan lembaga sosial masyarakat yang dibangun untuk mencegah perilaku menyimpang pada anak, memenuhi hak-hak anak, dan melindungi anak.

Penanganan masalah kesehatan jiwa di masyarakat (*Socialhygiene*) merupakan aspek penting dari kebijakan sosial, baik untuk individu yang membentuk masyarakat maupun untuk kesehatan dan kesejahteraan keluarga (termasuk masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan anak dan remaja) serta maupun masyarakat yang lebih besar. Penggarapan masalah “*mental health*” dan “*child welfare*” ini pun dikemukakan dalam skema Hoefnagels sebagai salah satu jalur “*prevention (of crime) without punishment*” (jalur “*nonpenal*”). Prof. Sudarto pernah juga mengemukakan, bahwa “Kegiatan Karang Taruna, Kegiatan Pramuka, dan pemahaman kesehatan jiwa masyarakat dengan pendidikan agama” merupakan upaya non kriminal untuk mengurangi dan mengalahkan kejahatan.<sup>11</sup>

Keberadaan Lembaga Sosial ini yang memiliki peran penting dalam membantu terciptanya masyarakat dan lingkungan yang baik dan akan terbentuk struktur sosial yang baik. Keberadaan Lembaga Layanan Perlindungan dan Pengembangan anak PPA Anugerah untuk menanggulangi perilaku penyimpangan yang saat ini marak terjadi di lingkungan sekitar adalah dengan memperhatikan aktivitas anak setiap harinya, menyediakan fasilitas bermain untuk anak menyalurkan hobinya, di jaman ini sudah jarang sekali ditemukan tempat bermain yang dikhususkan untuk anak-anak, sehingga banyak anak yang tidak bisa secara langsung menyalurkan hobinya. Oleh karena itu PPA Anugerah sebisa mungkin menyediakan tempat dan mengadakan kegiatan yang dapat mendukung anak-anak untuk menyalurkan hobinya seperti:

- 1) Sepak Bola, dengan menyediakan lapangan sepak bola dan tutor yang mengajarnya
- 2) Memasak, menyediakan alat-alat dan bahan-bahan untuk memasak
- 3) Merias Wajah, mengenalkan kepada anak tentang alat kecantikan dan mengajari bagaimana merias wajah yang benar.

<sup>10</sup> Barda Nawawi Arief, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana*, ed.2. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), hlm.

2

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 50.



- 4) Menari, membantu anak menyalurkan hobinya dengan mengadakan kegiatan menari.
- 5) Bengkel, menyediakan tempat dan alat-alat untuk anak menyalurkan hobi membengkel
- 6) Musik, menyediakan alat musik lengkap agar anak dapat bermain dan belajar alat musik
- 7) Sablon, mengajarkan anak untuk belajar sablon sekaligus mengenalkan kepada anak cara berwirausaha
- 8) Desain Grafis, mengadakan kegiatan yang digemari oleh anak untuk menyalurkan hobinya

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat mempengaruhi perilaku pada anak, anak menjadi memiliki kemampuan untuk menahan serta mengubah emosi menjadi lebih baik, anak mampu untuk fokus dalam melakukan segala hal, dan menjadi paham bagaimana cara bersikap yang baik agar terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang yang seharusnya tidak dilakukan, anak juga mempunyai ketrampilan dan penalaran yang baik. Dengan memberi perhatian dan memberikan fasilitas bermain kepada anak, maka anak akan merasa senang karena kreatifitasnya dapat tersalurkan dengan baik, dengan begitu anak akan terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Upaya penanggulangan perilaku menyimpang anak memang harus benar-benar dilakukan sedini mungkin, karena anak-anak jika tidak ditangani secara benar dapat berkembang menjadi penjahat pada masa dewasanya. Dalam era modern saat ini terdapat kecenderungan bahwa lingkungan dapat menjadi salah satu faktor dominan yang menyebabkan kenakalan anak, namun selain itu faktor dari lingkungan pula yang digunakan sebagai salah satu sarana atau solusi dalam upaya penanggulangan kenakalan anak. Lingkungan di mana anak tumbuh dan berkembang sesungguhnya ikut bertanggungjawab dalam upaya menanggulangi kenakalan anak. Oleh karena anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu, dalam filosofi pemidanaan pada anak nakal pun aspek-aspek "health" dan "wealth" menjadi dua aspek penting yang perlu diperhatikan.<sup>12</sup> Kegiatan ini dapat dikaitkan dengan pendapat G.P Hoefnagels berdasarkan kesehatan mental masyarakat terhadap kesehatan mental anak-anak. Salah satu jalur non penal untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti dikemukakan dalam skema G.P Hoefnagels dalam jalur "Prevention without punishment" hal tersebut termasuk penggarapan masalah *mental health*, *national mental health*, dan *child welfare*. Kebijakan sosial pada dasarnya adalah kebijakan atau upaya-upaya rasional untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.<sup>13</sup> Dalam hal ini peran lembaga sosial PPA Anugerah sudah berupaya dalam perbaikan mental anak.

## KESIMPULAN

Perilaku menyimpang pada anak di lingkungan sekitar PPA sangat beragam seperti membolos, berbohong, mengganggu teman dan lain-lain. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak dapat diatasi dengan bimbingan mentor dan tutor di PPA dengan menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang menjadi penyebab anak melakukan perilaku menyimpang di lingkungan sekitar PPA Anugerah antara lain faktor biologis yaitu faktor yang didasari oleh ciri-ciri tertentu seseorang dan bisa diidentifikasi, faktor psikologis menjelaskan terjadinya penyimpangan ada kaitanya dengan kepribadian, dan faktor sosiologis sebab penyimpangan ada kaitanya dengan sosialisasi yang kurang tepat. Selain itu ada faktor lain yaitu kurangnya kasih sayang orang tua, *broken home*, lingkungan yang buruk, pengaruh dari teman, kemajuan teknologi informasi dan faktor dari diri anak sendiri, kemiskinan atau kondisi ekonomi yang buruk. Upaya penanggulangan perilaku

---

<sup>12</sup>Apriyanto dkk, "Penyuluhan Hukum Optimalisasi Upaya Pencegahan Kenakalan dan Kriminalitas Anak", Vol 2, No 01, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023, hal. 17-18.

<sup>13</sup> Dey Ravena dan Kristian, *Kebijakan Kriminal (Criminal Policy)*, ed.1, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), hlm. 210.

penyimpangan pada anak dapat dilakukan dengan upaya *nonpenal* atau pencegahan tanpa pemidanaan. Ada beberapa upaya PPA Anugerah dalam menanggulangi masalah penyimpangan pada anak antara lain adalah memberikan perhatian khusus kepada anak-anak, melindungi kesehatan mental anak, melindungi hak-hak anak dan berupaya untuk menyediakan kegiatan dan tempat untuk anak-anak dapat menyalurkan minat dan bakatnya dengan baik seperti kegiatan sepak bola, komputer, menari, tata boga, kegiatan seminar dan lain-lain. Upaya yang lain adalah memberikan nasehat, arahan dan bimbingan khusus kepada anak-anak tentang pentingnya kesehatan mental anak dan pentingnya anak-anak untuk berperilaku baik dan menghindari perilaku menyimpang.

## REFERENSI

- Nurherwinda, N., & Kodimia, N. (2018, December). REMAJA DAN PERILAKU MENYIMPANG (STUDI KASUS REMAJA DI JAKARTA BARAT DAN SELATAN). In *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 254-258).
- Arief, Barda Nawawi. 2016. *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana, ed.2*. Jakarta: Kencana.
- Noor Syaid, M. 2020. *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Semarang: Alprin.
- Ravena, Dey dan Kristian. 2017. *Kebijakan Kriminal (Criminal Policy)*, ed.1. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak